

Optimalisasi pemasaran program *live-in* di kampung ekowisata Ciwaluh, Kabupaten Bogor

Nihan Anindyaputra Lanisy¹, Ni Made Ayu Krisna Cahyadi², Rizky Rivaldi Afgani¹, Sri Ratu Wijaya¹, Refaldi Maulana¹

¹Program Studi Pariwisata, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, Indonesia

²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, Indonesia

Penulis korespondensi: Nihan Anindyaputra Lanisy

E-mail: nihan@ecampus.ut.ac.id

Diterima: 02 Agustus 2025 | Direvisi: 16 September 2025 Disetujui: 17 September 2025 | Online: 25 September 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Semakin berkembangnya pariwisata di Kampung Ekowisata Ciwaluh, beberapa sekolah dan universitas dari wilayah Jabodetabek tertarik untuk mengadakan program *live-in* karena kehidupan desa dan budaya lokal yang masih autentik dan sulit ditemukan di tempat lain. Namun, Pokdarwis Ciwaluh belum memiliki standarisasi untuk program *live-in*, baik dari segi biaya maupun fasilitas yang disediakan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk pengembangan program *live-in* yang sistematis di Kampung Ekowisata Ciwaluh. Kegiatan ini akan berfokus pada aspek produksi, aspek sosial kemasyarakatan, dan aspek pemasaran terhadap program *live-in*. Mitra sasaran adalah Pokdarwis Ciwaluh yang terdiri dari 18 pengurus. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui lima tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan evaluasi, dan pengamatan keberlanjutan program. Berdasarkan hasil kegiatan, Pokdarwis Ciwaluh telah berhasil menyusun satu proposal *live-in* terstandarisasi, tiga proposal *live-in* yang bersifat *custom*, kemampuan berkomunikasi secara verbal dan non-verbal, serta kemampuan pemasaran digital yang diimplementasikan dalam situs web dan sosial media. Selama periode sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan, terjadi peningkatan pengunjung sebesar 35% pada hari kerja dan mencapai 60–70% pada akhir pekan.

Kata kunci: *live-in*; kampung ciwaluh; pemasaran digital.

Abstract

The growing tourism in Ciwaluh Ecotourism Village has attracted interest from several schools and universities in the Greater Jakarta area in holding live-in programs due to the authentic village life and local culture, which are difficult to find elsewhere. However, Pokdarwis Ciwaluh does not yet have a standardized approach to live-in programs, either in terms of costs or facilities. This community service activity aims to develop a systematic live-in program in Ciwaluh Ecotourism Village. This activity will focus on production, social aspects, and marketing aspects of the live-in program. The target partner is Pokdarwis Ciwaluh, which consists of 15 organizers. The implementation method for this activity is carried out through five stages: socialization, training, technology application, evaluation assistance, and monitoring the program's sustainability. Based on the results of the activity, Pokdarwis Ciwaluh has successfully developed one standardized live-in proposal, three custom live-in proposals, verbal and non-verbal communication skills, and digital marketing skills implemented on its website and social media. During the period before and after the activity was carried out, there was an increase in visitors of 35% on weekdays and reached 60-70% on weekends.

Keywords: ciwaluh ecotourism village; digital marketing; live-in.

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata saat ini kian memberikan manfaat yang signifikan terhadap masyarakat lokal. Pemanfaatan sumber daya, baik manusia maupun alam, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika dikelola dengan baik (Ja'far Amir et al., 2024). Pemberdayaan masyarakat lokal melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memiliki peran krusial dalam mengembangkan wisata di daerah. Bahkan pariwisata dapat dipersepsikan sebagai salah satu media dan acuan yang digunakan untuk pemberdayaan masyarakat karena dapat memberikan peluang dari sisi finansial dan ketenagakerjaan (Chelsea & Suryasih, 2021). Adanya Pokdarwis menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat lokal tidak hanya sebagai penerima mafaat, tetapi juga sebagai pelaku pengembangan wisata (Rifki et al., 2025).

Pokdarwis Ciwaluh sebagai pengelola Kampung Ekowisata Ciwaluh yang terletak di Desa Wates Jaya, Kabupaten Bogor dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pariwisata. Hingga saat ini, Pokdarwis Ciwaluh aktif dalam pengembangan pariwisata dengan berbagai atraksi wisata alam. Mulai dari Air Terjun Ciawitali, Air Terjun dan Sungai Cisadane, hingga Bukit Cileutik. Selain wisata alam, *rural tourism* dalam bentuk kehidupan desa dan budaya lokal yang autentik juga menjadi daya tarik wisata yang dapat meningkatkan masa tinggal wisatawan dengan menggunakan fasilitas yang telah disediakan penduduk, seperti *homestay* dan *guesthouse* (Lanisy et al., 2024; Satyarini et al., 2023).

Semakin berkembangnya pariwisata di Kampung Ekowisata Ciwaluh, beberapa sekolah dan universitas dari wilayah Jabodetabek tertarik untuk mengadakan program *live-in* karena kehidupan desa dan budaya lokal yang masih autentik dan sulit ditemukan di tempat lain. *Live-in* merupakan program yang dilakukan sebagai sarana pembelajaran yang bertujuan untuk mengenal kehidupan masyarakat lokal. Peserta yang mengikuti program *live-in* akan mendapatkan pengalaman langsung dengan mengikuti seluruh kegiatan masyarakat lokal, baik di dalam dan di luar rumah (Yuniatiningtyas et al., 2023). Hingga tahun 2024, Pokdarwis Ciwaluh telah menerima dua program *live-in*, walaupun belum memiliki manajemen program *live-in* yang sistematis.

Kondisi terkini menunjukkan bahwa Pokdarwis Ciwaluh belum aktif menawarkan program *live-in* kepada sekolah, universitas, atau berbagai instansi, melainkan hanya menunggu permintaan seperti yang telah dilakukan sebelumnya. Walaupun sudah berpengalaman dalam melakukan program *live-in*, promosi terkait paket *live-in* belum dilakukan di media apa pun. Standar biaya dan paket juga belum pernah dibuat secara sistematis. Selain itu, berbagai standarisasi fasilitas juga menjadi tantangan besar untuk pengembangan program *live-in*. Dengan pola ini, Pokdarwis Ciwaluh hanya mendapatkan sumber pendapatan utama dari wisata alam yang telah rutin dilakukan. Namun, pengunjung wisata alam cenderung ramai hanya pada akhir pekan dan hari libur.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap Pokdarwis Ciwaluh, program *live-in* yang sistematis merupakan urgensi yang harus diselesaikan secepatnya. Beberapa kendala yang ditemui di antaranya adalah kesulitan dalam membuat proposal penawaran, terutama terkait pemaketan dan penetapan harga paket; keluhan terhadap standar penginapan di antara rumah-rumah warga yang digunakan; pemasaran program *live-in* untuk berbagai segmen pasar; serta standarisasi layanan dan fasilitas *live-in* yang akan digunakan di Kampung Ekowisata Ciwaluh.

Sejalan dengan Asta Cita 6, yaitu "membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan," melalui Pokdarwis Ciwaluh potensi desa dapat dimaksimalkan untuk kesejahteraan masyarakat lokal. Adanya kunjungan wisata, terutama dalam program *live-in*, dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat lokal yang rumahnya digunakan sebagai penginapan. Pendapatan dari konsumsi juga akan meningkat. Selain itu, program *live-in* juga akan berfokus pada meningkatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Pengelola Pokdarwis dapat membuka lapangan pekerjaan sebagai pendamping, pakar dalam bidang flora dan fauna, pakar seni, dan pemandu wisata untuk melengkapi sumber daya manusia pada program *live-in*.

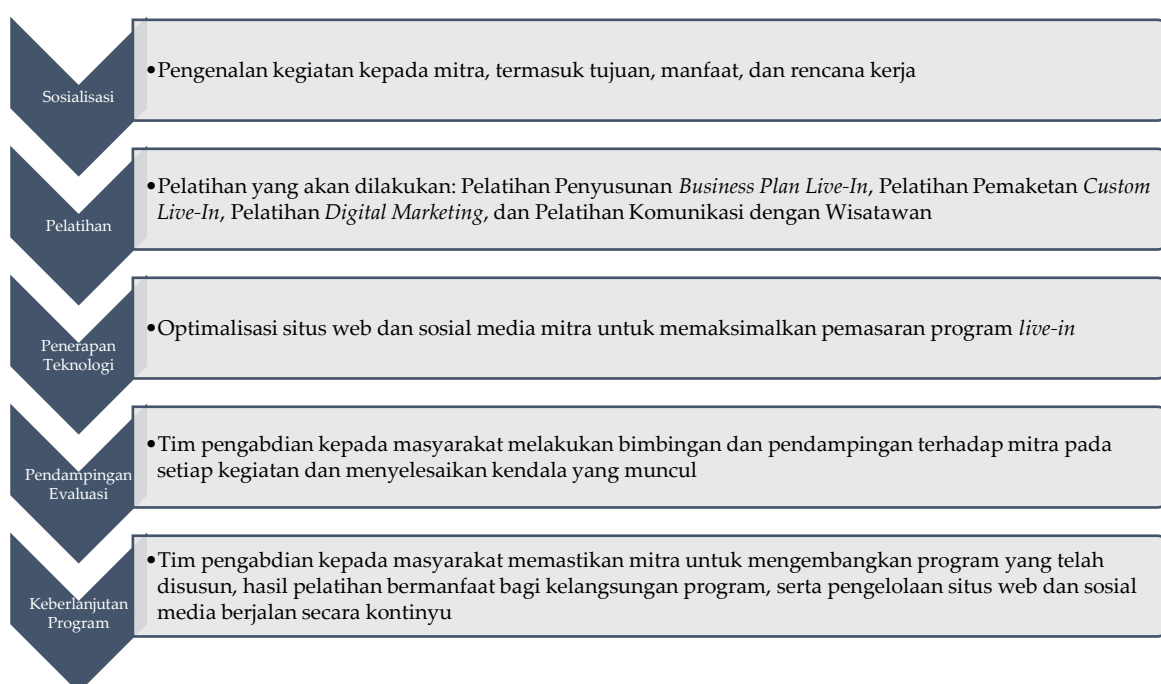
Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk pengembangan program *live-in* yang sistematis di Kampung Ekowisata Ciwaluh. Kegiatan ini akan berfokus pada aspek produksi, aspek sosial kemasyarakatan, dan aspek pemasaran terhadap program *live-in*. Aspek

produksi akan dilakukan melalui penyusunan paket wisata *live-in* yang terstandarisasi. Sementara, aspek sosial kemasyarakatan akan dilakukan melalui berbagai pelatihan, seperti keterampilan manajemen wisata dan komunikasi dengan wisatawan. Terakhir, aspek pemasaran akan dilakukan melalui optimalisasi situs web dan sosial media yang telah dimiliki Pokdarwis Ciwaluh.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Ekowisata Ciwaluh akan dilakukan melalui lima tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan evaluasi, dan pengamatan keberlanjutan program. Mitra sasaran adalah Pokdarwis Ciwaluh yang terdiri dari 18 pengurus. Pada tahapan pertama, sosialisasi dilakukan untuk mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan kepada mitra sehingga dapat menjadi acuan dasar dalam mengembangkan tahapan-tahapan selanjutnya. Pada tahapan ini juga akan dijelaskan manfaat dari kegiatan yang akan dilakukan, memutuskan rencana kerja, dan menyusun jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan.

Setelah tahapan sosialisasi, selanjutnya dilakukan pelatihan. Beberapa pelatihan yang akan dilakukan di antaranya adalah Pelatihan Penyusunan *Business Plan Live-In*, Pelatihan Pemakatan *Custom Live-In*, Pelatihan *Digital Marketing*, dan Pelatihan Komunikasi dengan Wisatawan. Tahapan ini menjadi inti kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki tema optimalisasi sehingga fokus terbesar dari pelaksanaan kegiatan adalah tahapan pelatihan sebagai tujuan pengembangan dan berkelanjutan Desa Ciwaluh dalam program *live-in* guna menjadi destinasi wisata berkelanjutan yang memiliki sumber daya manusia yang mandiri.



Gambar 1. Metode Pengabdian kepada Masyarakat

Selanjutnya, tahapan penerapan teknologi, di mana teknologi yang sesuai dengan kebutuhan Pokdarwis Ciwaluh diterapkan untuk mendukung kemajuan program. Penerapan teknologi dapat berupa alat atau sistem yang dapat membantu masyarakat dalam mengelola sumber daya alam, meningkatkan produksi, dan mempermudah akses informasi. Optimalisasi situs web dan sosial media Kampung Ekowisata Ciwaluh akan dilakukan untuk memaksimalkan pemasaran terhadap program *live-in*. Teknologi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal.

Pendampingan merupakan tahap yang sangat penting dalam memastikan program berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif. Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat akan secara aktif mendampingi Pokdarwis Ciwaluh dalam setiap aktivitas, memberikan bimbingan, serta menyelesaikan kendala yang muncul. Evaluasi juga akan dilakukan secara berkala untuk menilai sejauh mana pencapaian kegiatan dan efektivitas dari setiap tahap pelaksanaan. Evaluasi ini berguna untuk memperbaiki dan menyesuaikan program sesuai dengan perkembangan yang ada di lapangan.

Setelah seluruh kegiatan dilakukan, fokus utama adalah memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berakhir. Keberlanjutan dalam program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis penguatan kapasitas lokal. Seluruh rangkaian kegiatan, seperti penyusunan *business plan live-in*, berbagai pelatihan, dan optimalisasi situs web tidak hanya bersifat sekali selesai, namun membekali masyarakat lokal dengan keterampilan dan perangkat yang dapat digunakan secara terus menerus, serta ke depannya dapat dikembangkan secara mandiri. Melalui pendekatan ini, program diharapkan tidak hanya menyelesaikan masalah jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi kemandirian lokal, sehingga Kampung Ekowisata Ciwaluh mampu mengelola dan mengembangkan wisata *live-in* secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan sosialisasi antara tim pengabdian kepada masyarakat dan Pokdarwis Ciwaluh. Tujuan sosialisasi dilakukan untuk pengenalan kegiatan dan penyampaian tujuan, manfaat, serta rencana kerja yang akan dilakukan. Pada kegiatan sosialisasi, disampaikan bahwa tahapan kegiatan pengabdian masyarakat akan terdiri dari lima tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan evaluasi, dan keberlanjutan program. Ada pun pelatihan yang akan diterima Pokdarwis Ciwaluh selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung di antaranya adalah Pelatihan Penyusunan *Business Plan Live-In*, Pelatihan Pemaketan *Custom Live-In*, Pelatihan *Digital Marketing*, dan Pelatihan Komunikasi dengan Wisatawan.



Gambar 2. Penyampaian Sosialisasi Tim Pengabdian kepada Masyarakat dan Pokdarwis Ciwaluh

Setelah sosialisasi dilakukan, tahapan selanjutnya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pelatihan. Pelatihan pertama yang dilakukan adalah Pelatihan Penyusunan *Business Plan Live-In*. Pada pelatihan pertama, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan penyampaian materi mengenai hal-hal penting yang harus tercantum pada sebuah proposal, yaitu rincian program yang terdiri dari durasi, jumlah peserta, dan jadwal; fasilitas yang disediakan yang terdiri dari jenis akomodasi, konsumsi, dan fasilitas tambahan lainnya; serta rincian biaya program. Pada pelatihan pertama, Pokdarwis Ciwaluh mulai menyusun jadwal program dan rincian biaya untuk paket standar *live-in* 3 hari 2 malam dengan 50 peserta.

Pelatihan kedua dilakukan setelah Pokdarwis Ciwaluh berhasil menyusun proposal standar. Pelatihan kedua lebih menantang karena Pokdarwis Ciwaluh diharapkan dapat menyusun tiga proposal yang bersifat *custom*. Pelatihan ini dilakukan karena preferensi dan anggaran peserta *live-in*

yang berbeda-beda. Pada pelatihan ini, Pokdarwis Ciwaluh dibagi menjadi dua kelompok dan diberikan batas waktu untuk membuat proposal *live-in* yang bersifat custom. Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan studi kasus, kemudian dua kelompok membuat proposal dan mempresentasikan hasilnya.



Gambar 3. Diskusi Kelompok untuk Penyusunan Proposal

Kendala yang ditemui pada pelatihan kedua ini adalah menentukan rincian biaya transportasi untuk titik penjemputan dan biaya berbagai kegiatan tambahan yang diinginkan calon peserta *live-in*. Berdasarkan hasil diskusi, maka ditetapkan standar biaya wajib dan standar biaya tambahan. Standar biaya wajib terdiri dari tiket masuk, akomodasi, pendamping, konsumsi, dan transportasi dari titik penjemputan karena akses ke Kampung Ciwaluh hanya bisa untuk kendaraan roda dua. Sementara untuk standar biaya tambahan yang ditentukan di antaranya adalah fasilitas tambahan, seperti ruang pertemuan; berbagai aktivitas di luar ruangan, seperti bertani, pengamatan satwa, seni dan budaya; serta berbagai wisata alam yang dapat dilakukan peserta *live-in*, seperti mengunjungi air terjun, melakukan *river tubing*, atau *canyonnering*.

Tabel 1. Standar Biaya Program *Live-In*

Standar Biaya Wajib	Standar Biaya Tambahan
Tiket masuk	Fasilitas tambahan (ruang pertemuan)
Akomodasi	Aktivitas bertani
Pendamping	Aktivitas pengamatan satwa
Konsumsi	Aktivitas seni dan budaya
Transportasi dari titik penjemputan	Wisata alam (air terjun, <i>river tubing</i> , atau <i>canyonnering</i>)

Setelah pelatihan penyusunan proposal *live-in* yang terstandar dan *custom*, pelatihan selanjutnya yang dilakukan adalah pelatihan komunikasi dengan wisatawan. Pada pengalaman sebelumnya, Pokdarwis Ciwaluh mengalami kendala dalam menghadapi keluhan peserta *live-in*. Maka, pada pelatihan komunikasi dengan wisatawan ini, tim pengabdian kepada masyarakat berfokus pada kiat-kiat menghadapi keluhan. Pada industri pariwisata, menjaga kualitas layanan dengan memenuhi harapan wisatawan sangat penting untuk dilakukan. Salah satu cara yang efektif adalah dengan memiliki kemampuan komunikasi yang baik (Singgih & Sudibyo, 2017).

Pelatihan ini diawali dengan penyampaian materi mengenai komunikasi verbal dan non-verbal, formal dan informal, serta cara menghadapi keluhan. Selanjutnya, Pokdarwis Ciwaluh diberikan praktik langsung cara berkomunikasi dengan calon klien melalui teks atau pesan singkat. Selain itu, peserta pelatihan juga diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi peran (*role play*) dalam menghadapi berbagai situasi keluhan wisatawan. Mulai dari keluhan ringan seperti keterlambatan jadwal kegiatan hingga keluhan sensitif terkait fasilitas penginapan. Simulasi ini dilakukan secara berkempok agar anggota Pokdarwis Ciwaluh terbiasa merespons keluhan dengan tenang, sopan, dan

solutif. Melalui metode ini diharapkan peserta pelatihan mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi yang responsif dan empatik. Pelatihan ini tidak hanya membekali Pokdarwis Ciwaluh dengan teori, tetapi juga menanamkan pentingnya membangun citra positif Kampung Ekowisata Ciwaluh melalui pelayanan prima berbasis kearifan lokal.



Gambar 4. Pelatihan Komunikasi Pokdarwis Ciwaluh

Pelatihan terakhir yang dilakukan adalah pelatihan *digital marketing* dengan fokus pelatihan mengenai bauran pemasaran. Bauran pemasaran atau *marketing mix* merupakan strategi pemasaran yang digunakan sebagai media penyebaran informasi serta pengenalan produk yang berupa barang atau jasa yang bertujuan untuk menarik minat konsumen (Syafitri & Nur, 2024). Strategi bauran pemasaran sangat relevan dengan program *live-in* yang akan dilakukan oleh Pokdarwis Ciwaluh. Pada pelatihan ini, disampaikan bahwa strategi bauran pemasaran harus diintegrasikan dalam rencana jangka pendek dan menengah. Fokus utama dalam jangka pendek adalah mempersiapkan produk, promosi, dan pelatihan sumber daya manusia yang sudah dalam proses dilakukan. Sementara dalam jangka menengah dapat dikembangkan sistem reservasi, perluasan pasar, dan diversifikasi paket *live-in*. Ada pun berdasarkan hasil diskusi dengan Pokdarwis Ciwaluh, strategi pemasaran yang harus dilakukan ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Strategi Bauran Pemasaran Program *Live-In*

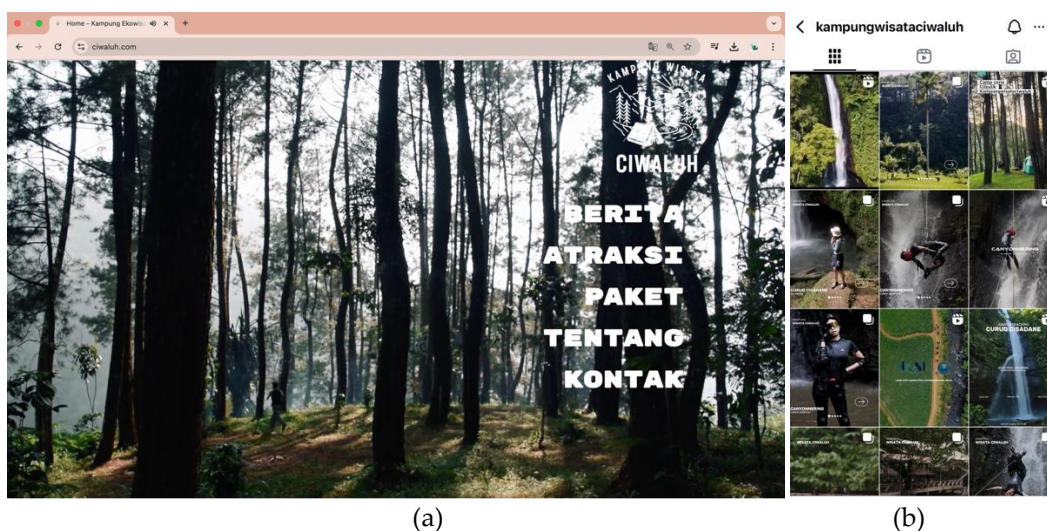
No.	Bauran Pemasaran	Strategi
1.	<i>Product</i> (Produk)	Penawaran paket <i>live-in</i> yang terstandarisasi
2.	<i>Price</i> (Harga)	Struktur harga yang transparan dan fleksibel
3.	<i>Place</i> (Distribusi/Penawaran)	Situs web, sosial media, atau kemitraan instansi
4.	<i>Promotion</i> (Promosi)	Testimoni peserta sebelumnya, penawaran paket khusus, dan konten sosial media
5.	<i>People</i> (Orang)	Pelatihan SDM untuk menjadi pemandu dan fasilitator, serta dukungan masyarakat lokal
6.	<i>Process</i> (Proses)	Standar operasional prosedur (SOP) <i>live-in</i>
7.	<i>Physical Evidence</i> (Bukti fisik)	Fasilitas yang terstandar

Penerapan teknologi juga dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Ekowisata Ciwaluh. Optimalisasi situs web dan sosial media dilakukan secara kontinyu dan simultan dengan kegiatan-kegiatan lainnya. Kendala yang ditemui Pokdarwis selama proses optimalisasi situs web dan sosial media adalah konsistensi dalam membuat konten yang menarik. Setelah optimalisasi dilakukan, situs web dan sosial media Kampung Ekowisata Ciwaluh berhasil dikelola dengan konsisten, informatif, dan menarik minat wisatawan.

Sebagai upaya lanjutan, tim pengabdian kepada masyarakat juga memberikan referensi konten kreatif berbasis narasi visual, termasuk cara penggunaan aplikasi desain sederhana, seperti Canva untuk desain situs web dan CapCut untuk menyunting video. Pokdarwis Ciwaluh diharapkan dapat

menyampaikan cerita-cerita menarik seputar kehidupan desa, kegiatan *live-in*, keindahan alam sekitar, dan testimoni pengunjung secara visual dan komunikatif. Pokdarwis Ciwaluh dibimbing untuk membuat jadwal unggahan (*content calendar*) agar aktivitas promosi tetap konsisten dan terencana. Seluruh kegiatan ini dilakukan untuk memperluas jangkauan promosi Kampung Ekowisata Ciwaluh secara mandiri dan berkelanjutan.

Berdasarkan data pengunjung Kampung Ekowisata Ciwaluh yang dihimpun dari bulan Januari hingga Agustus 2025, terdapat peningkatan kunjungan wisata selama periode sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan. Pengunjung Kampung Ekowisata Ciwaluh pada hari kerja (*weekday*) mayoritas melakukan *one day trip* dengan tujuan untuk melakukan *trekking* ke Air Terjun Cisadane. Sementara, pengunjung pada akhir pekan (*weekend*) mayoritas bermalam di Kampung Ciwaluh untuk mendapatkan pengalaman *live-in* atau *camping* pada *Camping Ground* Cileutik yang juga berada di kawasan di Kampung Ekowisata Ciwaluh. Peningkatan pengunjung selama periode Januari hingga Agustus 2025 cukup signifikan. Pengunjung pada hari kerja meningkat hingga 35 persen setiap bulannya. Sedangkan pengunjung pada akhir pekan meningkat pada kisaran 60 hingga 70 persen setiap bulan selama periode tersebut.



Gambar 5. (a) Situs Web; (b) Profil Sosial Media Kampung Ekowisata Ciwaluh

Tahapan pendampingan evaluasi dilakukan secara simultan pada setiap kegiatan yang sudah dilakukan. Tim pengabdian kepada masyarakat telah melakukan pembimbingan, pendampingan, dan penyelesaian masalah yang dihadapi Pokdarwis Ciwaluh. Ada pun pembimbingan dan pendampingan dilakukan selama proses pelatihan. Sementara penyelesaian masalah dilakukan selama diskusi bersama Pokdarwis Ciwaluh. Masalah-masalah yang dihadapi Pokdarwis Ciwaluh terkait program *live-in* di antaranya adalah kendala penyusunan paket *custom live-in* yang diselesaikan melalui penyusunan proposal, standarisasi biaya *live-in*, cara yang efektif dan efisien dalam menangani keluhan pengunjung, strategi pemasaran, dan optimalisasi konten sosial media. Dalam jangka panjang, tim pengabdian kepada masyarakat juga akan memastikan keberlanjutan program ini agar berjalan secara kontinyu.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak terbatas pada hasil pelatihan serta optimalisasi situs web dan sosial media, namun tim pengabdian kepada masyarakat juga memberikan dukungan teknologi dan inovasi yang bermanfaat dalam program *live-in* di Kampung Ekowisata Ciwaluh. Dukungan ini diberikan dalam bentuk *domain* dan *hosting website* selama 3 tahun yang diharapkan dapat menjadi "etalase" digital yang dapat diakses selama 24 jam, sehingga minat wisatawan untuk mencari informasi tidak dihalangi waktu; serta aplikasi premium CapCut selama 1 tahun untuk mengoptimalkan konten sosial media. Selain itu, dukungan inovasi diberikan dalam bentuk kasur lipat sebanyak 18 buah, binokuler untuk pengamatan satwa sebanyak 3 buah, dan *walkie talkie* yang berfungsi untuk memudahkan komunikasi antar staf selama program *live-in* sebanyak 6 buah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Ekowisata Ciwaluh berhasil dilakukan dan mencapai target yang telah ditetapkan. Pokdarwis Ciwaluh telah menyusun satu proposal *live-in* yang terstandarisasi dan tiga proposal *live-in* yang bersifat *custom*. Berdasarkan hasil pelatihan komunikasi dengan wisatawan, Pokdarwis Ciwaluh sudah menerapkan cara-cara komunikasi yang bersifat verbal kepada wisatawan yang berkunjung, maupun yang bersifat non-verbal melalui teks atau pesan singkat dan melalui sosial media. Sementara, hasil pelatihan *digital marketing* secara simultan dipraktikkan pada konten situs web dan sosial media. Hal ini terbukti mampu meningkatkan jumlah pengikut sosial media dan juga meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kampung Ekowisata Ciwaluh secara signifikan.

Kendala yang dihadapi tim pengabdian kepada masyarakat selama kegiatan di antaranya adalah kesulitan dalam menentukan rincian biaya untuk program *live-in* agar tidak merugikan masyarakat lokal dan Pokdarwis Ciwaluh. Namun, setelah diskusi dan survei harga dilakukan, rincian biaya program *live-in* berhasil disusun dan diterapkan pada proposal pemaketan *live-in*. Berdasarkan hasil kegiatan ini, rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah pelatihan *soft skill* bagi tuan rumah dan fasilitator yang berasal dari masyarakat lokal. Selain itu, perlu dilakukan penyusunan instrumen umpan balik dan perbaikan berkelanjutan yang diisi oleh peserta *live-in* pada setiap akhir program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Pokdarwis dan seluruh masyarakat Kampung Ekowisata Ciwaluh yang telah mempercayakan tim dalam melaksanakan kegiatan pengabdian di Kampung Ciwaluh. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi khususnya Program BIMA yang telah memberikan dana hibah pengabdian kepada masyarakat untuk seluruh kegiatan ini. Serta, kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka (LPPM UT) yang telah mendukung dan membantu seluruh proses kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Chelsea, S. P. N., & Suryasih, I. A. (2021). Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Mengesta, Kabupaten Tabanan, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9(1).
- Ja'far Amir, M., Siswanto, & Habiburrohman Aksa, A. (2024). Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 6(1), 85–100. <https://doi.org/10.18326/imej.v6i1.85-100>
- Lanisy, N. A., Ria, E., Praningtyas, V., Akbara, A. Z., Ginting, G., Wayan, N., Satyarini, M., Ayuni, D., Pariwisata, P. S., Terbuka, U., & Selatan, T. (2024). Pelatihan dan Pengembangan Homestay serta Fasilitas Pendukung di Kampung Ekowisata Ciwaluh, Kabupaten Bogor. *Gandhi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (G-JPM)*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.33830/g-jpm.v1i1.10584>
- Rifki, T. H., Indraddin, & Azwar. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Community Based Tourism (CBT) Pada. *Jurnal Niara*, 18(1), 15–24.
- Satyarini, N. W. M., Mulyana, A., Ngarbingan, H. K., Akbara, A. Z., Lanisy, N. A., & Suryantari, Y. (2023). Optimalisasi Pemasaran Digital Kampung Ekowisata Ciwaluh, Kabupaten Bogor. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 137–144.
- Singgih, M. N., & Sudibyo, P. (2017). Analisis Manajemen Komplain pada Objek Wisata di Kota Batu. *Seminar Nasional Dan Call for Papers (SENIMA 2)*.
- Syafitri, D. E., & Nur, M. (2024). Analisis Penerapan Strategi Bauran Pemasaran pada Bisnis Agrowisata (Studi Kasus CV. Empang Emak Niyah). *Great: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1(2), 3032–7253. <https://doi.org/10.62108/great.v1i1.736>
- Yuniatiningtyas, C. R., Supriyanto, A., & Ulfatin, N. (2023). Implementasi Kegiatan Live-In Sebagai Program Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(10), 877–887. <https://doi.org/10.17977/um065v3i102023p877-887>